



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2011, h. 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian, misalnya saja, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Mulyana (2013, h. 150) penelitian kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan logika matematis, statistik, ataupun prinsip angka. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Herdiansyah, 2010: 9).

Adapun beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif (Pujileksono, 2015, h: 37-38):

1. Data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.

3. Pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya, maka apa yang ada dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif.
6. Mengutamakan data langsung (*first hand*), oleh karena itu peneliti dituntut untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
7. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
8. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
10. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan informan/partisipan, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
11. Verifikasi melalui penerapan kasus yang bertentangan atau negatif.

12. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

13. Menggunakan “*audit trail*”. Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.

14. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.

Tahap penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisanya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamatinya itu. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Menurut Emzir (2010, h. 2), penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah studi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 3.2 Metode Penelitian

Peneliti dalam mengerjakan penelitian ini menggunakan metode studi kasus model Robert E. Stake. Menurut Kemmis (dikutip dalam Denzin & Lincoln, 2011, h. 444) Studi kasus adalah proses mempertanyakan sebuah kasus dan produknya dari pertanyaan yang dilakukan. Dalam Denzin & Lincoln (2011, h. 445), studi kasus dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

### 1) Studi kasus Intrinsik

Metode ini digunakan untuk lebih memahami secara mendalam sebuah kasus. Kasus yang diteliti itu sendiri sudah memiliki sebuah daya tarik khas yang unik sehingga menarik untuk diteliti.

### 2) Studi kasus instrumental

Dalam studi kasus ini, sebuah kasus bukanlah menjadi minat utama peneliti. Kasus yang diteliti dicermati secara mendalam, konteksnya dikaji secara menyeluruh dan aktivitas kesehariannya dirinci. Hal-hal ini akan membantu kita dalam mengungkapkan konteks eksternal dalam suatu kasus.

### 3) Studi kasus kolektif

Studi kasus menganalisa berbagai kasus dan membandingkan kesamaan dan perbedaan kasus-kasus yang diambil. Tujuan studi kasus kolektif dilakukan karena dengan mengerti aspek dari kasus yang diteliti akan terdapat satu hasil atau kesimpulan yang bisa dijadikan referensi sebagai sarana pembelajaran dalam kasus lainnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus intrinsik mengingat media sosial Instagram adalah media yang sedang tren dikalangan remaja saat ini sehingga objek penelitian ini cukup menarik untuk diteliti. Kemudian peneliti juga seorang pengguna aktif media sosial ini sehingga cukup mengerti tentang berbagai fitur dan konten yang ada didalamnya.

### 3.3 Key Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai dan dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan memahami dan menguasai informasi, data, ataupun fakta yang dibutuhkan dari suatu onjek penelitian, Bungin, (2007, h. 111).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima informan, yaitu:

1. Pemilik dari *online shop* DELUXEVOGUE.ID
2. Dua orang pelanggan setia yang sering memesan di akun DELUXEVOGUE.ID
3. *Expert digital marketing*
4. Akademisi dari Universitas BINUS

Yang ingin digali berdasarkan informan yang ada adalah tentang bagaimana aktivitas yang dilakukan sebelum memasarkan suatu produk serta untuk mengetahui seberapa berhasil *digital marketing* yang dilakukan terutama untuk melihat antusiasme pelanggan *online shop* DELUXEVOGUE.ID.

Peneliti memilih informan tersebut berdasarkan kriteria berikut:

1. Pengguna aktif media sosial *Instagram*.
2. Sering berbelanja *online*.
3. Mem *follow* bermacam-macam akun *online shop*.
4. Mempunyai kemampuan untuk membeli atau melakukan kegiatan konsumtif / *shopping*.
5. Memahami tentang *digital marketing* khususnya *content marketing*
6. Aktif mengamati media sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari berbagai informan tersebut, peneliti akan melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana peran *content marketing* dalam membantu proses pemasaran pada *online shop*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam pengerjaan penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara tanya jawab yang dilakukan secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.

2. Observasi

Melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian.

### 3. Studi Pustaka

Mendalami teori-teori dan penelitian terdahulu sebagai pembelajaran dalam membantu penelitian yang sedang dilakukan.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap masing-masing subjek penelitian mengenai aktifitas mereka ketika melakukan perencanaan pemasaran di media sosial Instagram. Menurut Mulyana, (2013, h. 195) wawancara mendalam dapat dilengkapi dengan analisis dokumen seperti memoar, catatan harian, otobiografi, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, buletin, dan juga foto-foto.

Kemudian peneliti akan melakukan pengamatan terhadap akun-akun subjek penelitian tersebut untuk memastikan bahwa hasil wawancara sesuai dengan fakta yang ada.

Teknik yang terakhir adalah peneliti mencoba menggunakan teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mengerjakan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dalam Denzin & Lincoln, (2011, h. 453) Teknik triangulasi digunakan untuk meminimalisir kemungkinan adanya salah interpretasi dari data yang dikumpulkan. Secara umum triangulasi adalah proses menggunakan beberapa persepsi untuk mencari sebuah arti dan proses verifikasi observasi atau interpretasi.



Menurut Denzin (dikutip dalam Bungin, h. 264-266) salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data :

1) Triangulasi Peneliti

Dilakukan dengan proses pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan. Hal ini adalah proses verifikasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2) Triangulasi Metode

Dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dari metode utama dengan metode lainnya mendapatkan hasil yang sama atau tidak.

3) Triangulasi Teori

Triangulasi ini dilakukan dengan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.

4) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data memberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal berikut:

- (a) Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
- (b) Mengoreksi kekeliruan sumber data
- (c) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- (d) Memasukkan informan ke dalam kancah penelitian
- (e) Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data dengan menguji pemahaman dan penilaian dari responden sebagai informan. Triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini karena uji keabsahan data dengan metode statistik tidak berlaku dalam penelitian kualitatif. Peneliti melihat hasil wawancara informan, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (2014), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menganalisa beberapa sumber data, diantaranya dan yang paling utama adalah data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, sumber kepustakaan yang turut mendukung penelitian, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi pemasaran juga menjadi salah satu pedoman penelitian penulis. Sumber data terakhir adalah dokumentasi yang mencatat semua perencanaan dan perkembangan yang ada. Setelah terkumpulnya semua data tersebut penulis kemudian mencoba menjabarkannya berdasarkan fakta yang ada secara kualitatif.